

## Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Kabupaten Magelang

Febri Suci Ramadhani<sup>1</sup>, Dholina Inang Pambudi<sup>2</sup>, Fransisca Mujirah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup>SD Negeri Kyai Mojo

Corresponding Author: ✉ [suci4750@gmail.com](mailto:suci4750@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

20 Juny 2022

Revised

25 Juny 2022

Accepted

30 Juny 2022

This research is motivated by the lack of teachers in using learning models that attract the attention and understanding of students during learning, and teachers pay less attention to student learning activities in the learning process, so that students in the learning process play a lot and disturb their classmates. This study aims to determine the increase in student learning activity through the problem based learning model in Class V at Elementary School State Tonoboyo 2, Magelang Regency. This study uses a type of classroom action research with the subject of 10 fifth grade students of Elementary School State Tonoboyo 2, Magelang Regency. There are 4 stages of procedures carried out in this study, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. In collecting data, researchers used the method of observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the implementation of learning with the problem based learning model from cycle I to cycle II by 17.5% and student learning activity by 17.9%. During the activity process of each cycle carried out, the activity of students in the learning process increased every meeting and students' attention to the material being taught increased, and the enthusiasm of students in participating in learning was very good.

#### Keywords

*Problem Based Learning, Elementary, Model*

#### How to cite

Febri Suci Ramadhani (2022). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tema 9 Benda-benda Di Sekitar Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Kabupaten Magelang. Journal Continuous Education, 3(1). [10.51178/ce.v3i1.658](https://doi.org/10.51178/ce.v3i1.658)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (3) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahwasanya "Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah

Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI (Manalu et al., 2022; Rasyidin & Wahyudin, 2011).

(Thamrin & Ali, 2015) Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya masing-masing, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru saja tetapi mereka bisa belajar sendiri untuk memecahkan masalah mereka masing-masing. Selain itu siswa menjadi lebih aktif tidak terkesan pasif seperti pada kurikulum sebelumnya. Menurut (Majid, 2014) untuk menciptakan pembelajaran tematik terpadu yang berhasil maka guru dan siswa harus saling berkesinambungan agar tercipta tujuan pendidikan yang diinginkan oleh guru dan siswa. Saat ini pembelajaran masih belum sempurna dikarenakan pembelajaran yang masih terfokus kepada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diciptakanlah dan dikembangkanlah Kurikulum 2013 atau tematik terpadu yang dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan mengembangkan potensi dan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Jailani & Utama, 2022). Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa Sekolah Dasar (Zaini, 2019). Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari keaktifan belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar (Zakaria & Ibrahim, 2019).

Berdasarkan obsevasi awal tanggal 09 Mei 2022, pada kelas V SD Negeri Tonoboyo 2, teridentifikasi bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal ini ditandai dengan sulitnya peserta didik menjawab atau menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Dikarenakan cara mengajar gurunya yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru kurang mencoba beberapa model pembelajaran untuk

meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, guru hanya menyampaikan materi di papan tulis saja sehingga terlihat ada beberapa peserta didik yang ribut dibelakang, mengganggu teman sebangkunya, bermain-main, keluar masuk kelas tanpa memperhatikan apa yang ditulis gurunya, di depan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran Tematik tersebut banyak yang tidak memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring salah satunya yaitu model pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mendapat pengetahuan penting. Dengan demikian diharapkan siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Menurut (Muhammad Rizki, 2021) mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi diharapkan mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini memperkenalkan siswa untuk belajar aktif “menyelesaikan masalah “yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan pada tanggal 14 sampai 27 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tonoboyo 2 Kabupaten Magelang. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 10 siswa Kelas V SD Negeri Tonoboyo 2 Kabupaten Magelang. Data, Instrumen, dan teknik pengumpulan data yang di peroleh peneliti dalam mengambil data melalui dua cara yaitu observasi, dan dokumentasi. Ketiga cara pengumpulan data tersebut dapat memperkuat dan membantu dalam memperoleh yang sesuai dengan lapangan. Observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*

dan keaktifan belajar siswa, dan dokumentasi, kumpulan data yang di peroleh melalui catatan tertulis maupun cetak. Dokumentasi membantu memperkuat adanya bukti sebagai hasil dari penelitian (Faisal & Sanafiah, 1990; Tobing, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Persentase peningkatan tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

#### Perbandingan Persentase Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

| Ketercapaian (%) |           | Perubahan (%)         |
|------------------|-----------|-----------------------|
| Siklus I         | Siklus II | Siklus I Ke Siklus II |
| 70               | 87,5      | 17,5                  |

Data persentase peningkatan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 17,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan keterlaksanaan pembelajaran tersebut dalam kategori baik

### Aktivitas Belajar Siswa

Perbandingan persentase peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.

#### Perbandingan Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa

| Ketercapaian (%) |           | Perubahan (%)         |
|------------------|-----------|-----------------------|
| Siklus I         | Siklus II | Siklus I Ke Siklus II |
| 51,38            | 69,28     | 17,9                  |

Data perbandingan persentase peningkatan aktivitas siswa bahwa adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 17,9%. Taraf keberhasilan aktivitas belajar siswa tersebut dalam kategori aktif.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 14 dan 17

Mei 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 21 dan 27 Mei 2022 yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### **Keterlaksanaan Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang terdiri dari beberapa langkah-langkah tindakan menurut (Shoimin, 2014) bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu: (1) Penjelasan tujuan pembelajaran, (2) Pendefinisian dan mengorganisasikan tugas belajar (3) Pengumpulan informasi (4) Menyiapkan karya (5) Refleksi dan evaluasi terhadap hasil karya. Siklus I siswa mempelajari materi Tema 9 "Benda-benda Di Sekitar Kita" yang terdiri dari beberapa materi pembelajaran seperti pembelajaran satu dan dua materi mengenai iklan di media cetak, pembelajaran satu materi mengenai iklan di televisi dan pembelajaran empat terdiri dari materi brosur pamran dan macam-macam batik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama hanya melakukan 11 indikator keterlaksanaan pembelajaran yang yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama peneliti tidak mengecek secara baik terhadap kehadiran siswa terhadap kesepian dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti tidak memberikan apresepsi kepada siswa siswa tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pertemuan kedua ada 17 indikator keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan, tapi peneliti belum sempat memberikan apresepsi dan motivasi dikarenakan waktu yang tidak maksimal.

Siklus II siswa mempelajari materi yang sama dengan yang ada pada siklus I. Indikator keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 16 indikator yang terlaksana, peneliti sudah dapat memberikan apresepsi secara baik kepada seluruh siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran terstruktur secara efisien, sehingga siswa siap untuk melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Pertemuan kedua dan ketiga indikator keterlaksanaan yaitu 19 indikator yang terlaksana. Peneliti pada pertemuan ini melaksanakan setiap poin indikator dengan sangat baik, dikarenakan pada pertemuan ketiga merupakan akhir dari kegiatan proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II.

Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan sebesar 17,5% yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dan pembenahan dari setiap kekurangan yang dilaksanakan, sehingga

pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik dapat meningkat karena adanya sebuah pembenahan dan perbaikan dari setiap kekurangan yang dilaksanakan sebelumnya.

### **Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Peningkatan ini terlihat dari setiap kenaikan persentasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar siswa setiap pertemuan pada siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 51,38% dengan kriteria ketercapaian cukup aktif.

Temuan-temuan yang didapatkan pada siklus I adalah siswa masih belum memahami cara pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*. Peneliti pada siklus I menggunakan model tersebut tapi masih dalam taraf pengenalan terhadap siswa, sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan model *problem based learning* (PBL) belum maksimal. Model pembelajaran tipe pembelajaran berbasis masalah merupakan hal yang baru bagi mereka, hanya ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang menyangkut tentang materi, serta siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapat, siswa kurang fokus mendengarkan dan menyimak penyampaian materi oleh peneliti dan siswa malu-malu untuk bertanya.

Siklus I pertemuan pertama masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran, motivasi yang diberikan oleh peneliti masih kurang. Siswa masih ada yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Saat penerapan dari pembagian kelompok masih ada siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya, dan masih ada siswa yang cerita dengan teman yang lain pada saat mengerjakan tugas secara individu.

Pertemuan kedua pelaksanaan model pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan terbukti dari setiap langkah-langkah pelaksanaan model tersebut siswa mulai bisa menemukan setiap permasalahan yang ada pada materi tersebut. Walaupun pada pertemuan kedua siswa masih ada yang bercerita dengan teman yang lain dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan ini perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II pertemuan pertama pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sudah mulai mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pertemuan

pertama peneliti menggunakan beberapa media pembelajaran, sehingga melibatkan langsung siswa untuk menggunakan media tersebut. Siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapat dari setiap penemuan yang didapatkan dalam materi dan berani menyampaikannya dan siswa sudah mampu bertanya terhadap materi yang belum dipahami serta keterlibatan setiap siswa dalam kelompok sudah baik. Begitu juga pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hal ini terlihat pada aktivitas siswa yang sudah banyak peningkatan, dalam penyampaian pendapat dan bertanya siswa terlihat aktif walaupun masih ada beberapa siswa yang malu-malu untuk bertanya namun siswa tersebut sudah berani untuk bertanya kepada siswa maupun kepada peneliti. Presentasi kelompok yang siswa laksanakan setiap kelompok sudah aktif dan siswa semua sudah berani untuk melakukan presentasi dan hal yang paling penting setiap siswa sudah mampu menemukan setiap permasalahan yang ada dalam materi serta mampu menyimpulkan inti dari permasalahan tersebut serta siswa sudah aktif dalam setiap penarikan kesimpulan terhadap materi tersebut. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang dilakukan 2 kali pertemuan terjadi peningkatan yaitu 17,9% dengan kategori aktif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan. Kesimpulan peneliti adalah bahwa keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I yaitu 51,38% pada kriteria cukup aktif, dan pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan yaitu 69,28% pada kriteria aktif.

Secara keseluruhan setiap siklus menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku yang kurang aktif dalam belajar semakin berkurang. Rasa percaya diri siswa yang mulai mengalami peningkatan sehingga dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Selama proses kegiatan setiap siklus yang dilaksanakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat setiap pertemuannya dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, & Sanafiah. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Malang. Yayasan Asah Asih Asuh.
- Jailani, M., & Utama, A. (2022). Distance Learning Solutions During the Covid 19 Pandemic At Aceh Tamiang Islamic High School. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 14-24. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.420>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Muhammad Rizki, R. P. (2021). Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Man 2 Model Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.88>
- Rasyidin, A., & Wahyudin. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruz Media.
- Thamrin, & Ali. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5).
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class VIII Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (MTS) YPI Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*. [https://scholar.google.co.id/citations?user=9xE516oAAAAJ&hl=id#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Did%26user%3D9xE516oAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3D9xE516oAAAAJ%3Au5HHmVD\\_uO8C%26tzom%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=9xE516oAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3D9xE516oAAAAJ%26citation_for_view%3D9xE516oAAAAJ%3Au5HHmVD_uO8C%26tzom%3D-420)
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>